

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATERI Q.S. AN-NISAA AYAT 59 DAN QS. AN-NAHL AYAT 64

Hamdana

Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Bua

Email: hamdana54@guru.smp.belajar.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Q.S. An-Nisaa: 4/59 dan Q.S. An-Nahl: 16/64 mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti melalui model *Problem Based Learning*. Penelitian termasuk jenis Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Subjek dari penelitian ini adalah fase D SMPN 2 Bua Tahun Ajaran 2023/2024, yang terdiri dari 21 peserta didik. Teknik pengumpulan data menggunakan tes, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian diperoleh model *Problem Based Learning* berhasil meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi Q.S. An-Nisaa: 4/59 dan Q.S. An-Nahl: 16/64. Sebelum diterapkannya metode *Problem Based Learning* hasil belajar siswa secara klasikal hanya 4 siswa (30,76%) yang tuntas dalam pembelajaran dengan nilai rata-rata 61,92. Setelah diterapkannya model tersebut pada siklus I sebanyak 9 siswa (43%) yang tuntas dalam pembelajaran dengan nilai rata-rata 67,50 dan pada siklus II terjadi peningkatan sebanyak 16 siswa (76%) tuntas dalam pembelajaran dengan nilai rata-rata 75. Siswa lebih semangat dan antusias dalam mengikuti pembelajaran, karena metode ini mendukung peserta didik untuk berperan secara aktif dalam proses pembelajaran.

Kata Kunci: hasil belajar, model Problem Based Learning, Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

ABSTRACT

This study aims to improve student learning outcomes on Q.S. An-Nisaa: 4/59 and Q.S. An-Nahl: 16/64 Islamic Religious Education and Moral Education subjects through the Problem Based Learning model. Research includes the type of Classroom Action Research. The subject of this study was Phase D of SMPN 2 Bua Academic Year 2023/2024, which consisted of 21 students. Data collection techniques using tests, observation and documentation. The results of the study showed that the Problem Based Learning model succeeded in increasing student learning outcomes in the Q.S material. An-Nisaa: 4/59 and Q.S. An-Nahl: 16/64. Prior to the application of the Problem Based Learning method, classically, only 4 students (30.76%) completed their learning with an average score of 61.92. After applying this model in the first cycle, 9 students (43%) completed learning with an average score of 67.50 and in cycle II there was an increase of 16 students (76%) who completed learning with an average score of 75. Students more enthusiasm and enthusiasm in participating in learning, because this method supports students to play an active role in the learning process.

Keywords: learning outcomes, Problem Based Learning models, Islamic Religious Education and Character.

PENDAHULUAN

Pada era modern saat ini, perkembangan teknologi pendidikan sangat pesat. Berbagai perangkat pendidikan yang modern turut mendukung proses belajar mengajar, baik di sekolah maupun di rumah sebagai awal pendidikan anak sejak dini. Sehingga pemerintah perlu mendorong kebijakan yang sifatnya populis, sebagai upaya peningkatan kualitas pendidikan yang mampu memunculkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik agar mampu berkompetisi di tengah persaingan di berbagai kehidupan manusia.

Dengan demikian siswa perlu memiliki kemampuan memperoleh, memilih dan mengolah informasi untuk bertahan hidup pada keadaan yang selalu berubah, tidak pasti dan kompetitif. Kemampuan ini membutuhkan pemikiran yang kritis, sistematis, logis, kreatif, dan kemampuan bekerja sama yang efektif. Melalui pendidikan pula manusia sudah dipersiapkan guna memiliki peranan di masa depan.

Menurut UU No.20 tahun 2003 pasal 2 ayat 1 tentang sistem Pendidikan Nasional, Pendidikan adalah Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya masyarakat, bangsa dan negara.

Peningkatan mutu ini tampak dari usaha dari pemerintah untuk meningkatkan kualitas guru pada berbagai strata pendidikan formal. Saat ini seorang guru dituntut agar mampu menciptakan suasana kelas yang kondusif agar proses pembelajaran berlangsung optimal dan menyenangkan. Sehingga guru harus mampu untuk menciptakan suatu metode pembelajaran yang sesuai dengan materi ajar. Penggunaan metode dalam proses belajar mengajar merupakan salah satu upaya dalam menciptakan suasana kelas yang menyenangkan bagi siswa.

Mengembangkan model pembelajaran merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas hasil belajar siswa. Model Pembelajaran dalam proses belajar mengajar merupakan sebagai alat untuk mencapai tujuan, perumusan tujuan dengan sejelas-jelasnya merupakan syarat terpenting sebelum seseorang menentukan dan memilih metode mengajar yang tepat. Apabila seorang guru dalam memilih metode mengajar kurang tepat akan menyebabkan keaburan tujuan yang menyebabkan kesulitan dalam memilih dan menentukan metode yang akan digunakan. Selain itu pendidik juga dituntut untuk mengetahui serta menguasai beberapa metode dengan harapan tidak hanya menguasai metode secara teoritis tetapi pendidik dituntut juga mampu memilih metode yang tepat untuk bisa mengoperasionalkan secara baik. (Zuhairini Abdul Ghofir, 1983: 79).

Agar pelaksanaan pembelajaran menjadi pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAKEM), salah satu solusinya adalah dengan model pembelajaran yang menggunakan model Pembelajaran Problem Based Learning

dan pengoptimalan media pembelajaran. Model pembelajaran Problem Based Learning artinya model pembelajaran yang memecahkan masalah.

Pada penelitian ini penulis memfokuskan hasil belajar siswa melalui model Pembelajaran Problem Based Learning terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam materi Q.S. An-Nisaa Ayat 59 dan Qs. An-Nahl Ayat 64. Untuk Mengatasi permasalahan siswa yang kurang aktif dalam proses pembelajaran yang berpengaruh terhadap rendahnya hasil belajar siswa.

Menurut Trianto sebagaimana dikutip oleh Saiful Sagala dalam konsep dan makna pembelajaran kekurangan yang paling mendasar dan sangat dirasakan pada pendidikan formal (sekolah) dewasa ini adalah masih rendahnya daya serap peserta didik. Hal ini akan terlihat pada hasil belajar peserta didik yang senantiasa masih sangat memprihatinkan. Namun rendahnya hasil belajarsiswa mesti dilihat secara bijak, banyak faktor yang menjadi penyebab di antaranya adalah faktor siswa, guru, dan faktor bagaimana Pendidikan Agama Islam itu diajarkan.

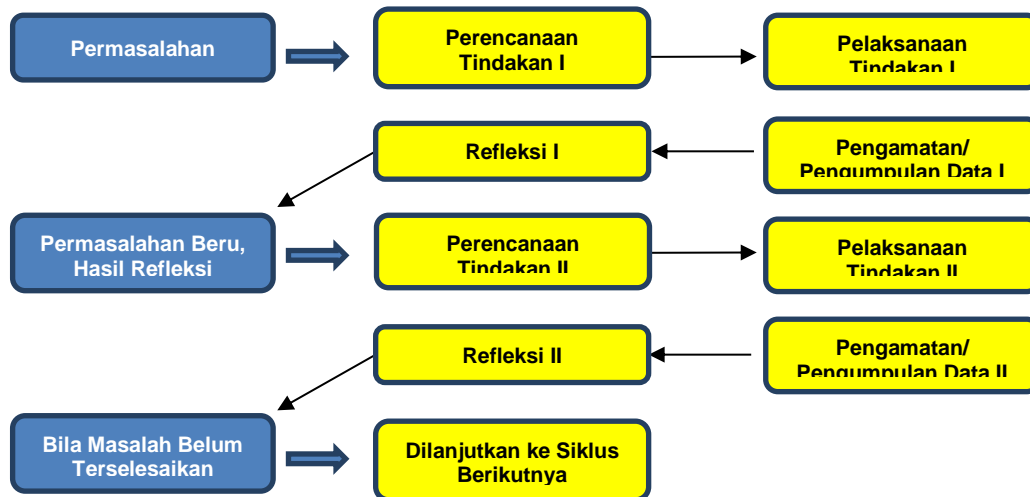
Dari hasil observasi yang dilakukan di SMP Negeri 2 Bua yang berada di Desa Lengkong Kecamatan Bua Kabupaten Luwu juga salah satu sekolah dengan kualitas belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang masih kurang nilainya, khususnya di kelas VII. Hal ini disebabkan karena proses pembelajaran yang masih menggunakan model pembelajaran yang kurang tepat. Pada proses pembelajaran PAI masih banyak peserta didik yang tidak aktif dalam proses pembelajaran di kelas, hanya sebagian kecil yang cukup pintar dan aktif di kelas. Selain itu, masih sedikit peserta didik yang berani bertanya kepada guru perihal pelajaran yang belum dipahaminya. Kebanyakan dari peserta didik merasa bosan dengan kondisi tersebut sehingga menyebabkan tidak banyak peserta didik memperoleh hasil belajar yang memuaskan dan maksimal.

Salah satu model pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif adalah dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL). Dalam model pembelajaran Problem Based Learning ini, peserta didik harus bisa mencari dan memecahkan masalah yang sudah dibuat atau ditampilkan oleh guru sehingga peserta didik dapat mengembangkan hubungan sosial bersama dengan teman-temannya.

Mengatasi permasalahan tersebut digunakan model pembelajaran yang dapat mengatasinya yaitu model Problem Based Learning yang mana dalam penerapan model ini lebih mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran agar pelaksanaan belajar mengajar dapat terlaksana dengan efektif. Adanya asumsi bahwa tidak ada model pembelajaran yang terbaik namun yang ada adalah model pembelajaran yang sesuai dengan situasi dan kondisi yang terjadi di lapangan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas atau disebut dengan *Classroom Action Research* dengan tujuan untuk memperbaiki kinerja guru dalam proses pembelajaran sehingga terjadi peningkatan terhadap hasil belajar peserta didik. Tahapan penelitian tindakan kelas dapat diuraikan sebagai berikut merencanakan tindakan (*Planning*), melaksanakan Tindakan (*Action*), Observasi (*Observation*), dan Refleksi (*Reflektion*). Adapun prosedur penelitian tindakan kelas secara detail dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Tahap-Tahap Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan di SMP Negeri 2 Bua. Sekolah ini beralamat di jalan poros Palopo-Siwa Desa Lengkong Kec. Bua Kab. Luwu Prov. Sulawesi Selatan pada Tahun Ajaran 2023/2024 semester ganjil. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa cara yang efektif dan terukur seperti observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif untuk menggambarkan keadaan peningkatan pencapaian indikator keberhasilan tiap siklus dan untuk menggambarkan peningkatan prestasi siswa. Adapun teknik pengumpulan data yang berbentuk kuantitatif berupa data-data yang disajikan berdasarkan angka-angka maka analisis yang digunakan yaitu presentase. Data diperoleh dari hasil tes formatif pada siklus I dan II. Setiap siswa SMP Negeri 2 Bua pada mata pelajaran PAI dikatakan tuntas belajar jika siswa sudah mencapai nilai KKM PAI yaitu 70. Kriteria seorang siswa dikatakan tuntas belajar bila memiliki daya serap paling sedikit 70 %. Sedangkan tuntas secara klasikal tercapai apa bila di kelas tersebut terdapat ≥ 70 % siswa yang telah tuntas belajar.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dari hasil orientasi yang dilakukan sebelum memasuki siklus pertama ada beberapa permasalahan yang dijumpai oleh peneliti selama pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru sebelum peneliti melakukan siklus. Dari beberapa permasalahan yang dijumpai oleh peneliti, berdasarkan hasil pengamatan ini maka dapat disimpulkan bahwa rendahnya hasil belajar PAI siswa disebabkan oleh permasalahan tersebut. Adapun hasil belajar siswa sebelum tindakan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Hasil belajar siswa sebelum tindakan

Kategori Hasil Belajar	Nilai Hasil Belajar
Rata-rata	61.92
Ketuntasan klasikal	30.76 %
Nilai tertinggi	70.9
Nilai terendah	50
Siswa tuntas	4 orang
Siswa belum tuntas	17 orang

Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa sebelum tindakan sangat jauh dari kriteria ketuntasan yang diharapkan. Dari jumlah siswa sebanyak 21 orang hanya 4 orang yang tuntas dengan presentase (30.76%) sementara 17 orang tidak tuntas dengan presentase (69.24 %). Rata-rata nilai yang diperoleh siswa hanya sebesar 61.92 Nilai tertinggi 50 dan nilai terendah 70.9.

Ini membuktikan bahwa hasil belajar siswa pada materi Q.S. An-Nisaa : 4/59 dan Q.S. An-Nahl : 16/64 masih sangat rendah dan ketuntasan hasil belajar siswa belum tercapai. Hasil demikian, dapat dijadikan pertimbangan dalam perencanaan siklus I.

Tindakan Siklus 1

Pada tahap perencanaan, peneliti merencanakan penerapan metode Problem Based Learning dalam proses pembelajaran dan setiap siklus terdiri dari 1 kali pertemuan. Peneliti menetapkan kelas penelitian kemudian menentukan pokok bahasan. Selanjutnya membuat modul dengan metode pembelajaran Problem Based Learning, membuat alat pengumpul data yaitu lembar observasi guru dan aktivitas belajar peserta didik. Pada tahap pelaksanaan Siklus I, pembelajaran dilaksanakan sebanyak 1 kali pertemuan yaitu dilaksanakan pada hari Senin, 24 Juli 2023 dengan alokasi waktu 3x40 menit, materi pokok bahasan yaitu tentang Mari Belajar Q.S. An-Nisaa Ayat 59 dan Qs. An-Nahl Ayat 64. Indikator pencapaian kompetensinya adalah membaca Q.S. An-Nisaa Ayat 59 dan Q.s An-Nahl Ayat 64, dan mengidentifikasi hukum bacaan al syamsiyyah dan alqamariyyah dalam Q.S. An-Nisaa Ayat 59 dan Qs. An-Nahl Ayat 64. Setelah diadakan refleksi maka

dilaksanakan siklus I. Adapun tahapan pada siklus I yaitu terdiri dari: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

Kegiatan awal terdiri dari apresiasi dan motivasi, yaitu peneliti mengucapkan salam, memeriksa kehadiran peserta didik, mengkondisikan peserta didik untuk belajar. Peneliti memberikan persepsi kepada peserta didik mengenai materi yang akan di ajarkan dengan memberikan soal pre test untuk mengetahui pemahaman peserta didik mengenai materi yang akan dipelajari, motivasi dan pemberian acuan.

Pada kegiatan inti peneliti memberikan motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topik materi tentang membaca Q.s Nisaa Ayat 59 dan Qs. An-Nahl Ayat 64 serta mengidentifikasi hukum bacaan al syamsiyyah dan al qamariyyah pada an-Nisaa Ayat 59 dan Qs. An-Nahl Ayat 64 melalui tayangan video yang ditampilkan, kemudian peneliti memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami. Kemudian peneliti menerapkan model Pembelajaran Problem Based Learning, peneliti mengarahkan dan membimbing peserta didik untuk membentuk 4 kelompok dengan jumlah 4 sampai 5 orang pada tiap kelompoknya. Kemudian peneliti menjelaskan kepada tentang mekanisme dalam kelompok. Kemudian peneliti menyuruh kepada peserta didik untuk mengumpulkan materi dan mendiskusikan dalam kelompok.

Peneliti berkeliling dari kelompok satu ke kelompok lainnya, menjaga ketertiban dan memberikan dorongan kepada peserta didik. Kemudian peneliti memberikan kesempatan kepada masing masing kelompok untuk menyampaikan atau mempresentasikan materinya. Peneliti mengklarifikasi hasil diskusi terkait dengan materi yang dipelajari.

Pada kegiatan akhir peneliti bersama peserta didik menarik kesimpulan atas materi yang telah diajarkan, kemudian peneliti memberikan evaluasi pembelajaran dengan memberikan LKPD, selanjutnya peneliti menghimbau kepada peserta didik untuk mempelajari materi selanjutnya agar pertemuan yang akan datang peserta didik akan lebih mudah memahami materi. Terakhir Peneliti menutup pembelajaran dengan berdoa'a Bersama dan mengucapkan salam.

Pada tahap pengamatan atau observasi Siklus 1, hasil Pengamatan atau Observasi Aktivitas Siswa Siklus 1 menggunakan lembar observasi. Objek dari observasi adalah kegiatan siswa yang telah dilakukan pada tahap-tahap pembelajaran dengan Problem Based Learning adalah antusias peserta didik saat pembagian kelompok, partisipasi dan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran, interaksi atau kerjasama peserta didik didalam kelompok saat mengerjakan tugas. Sedangkan kegiatan guru hal-hal yang diamati adalah pelaksanaan dari langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran Problem Based Learning. Observasi dilakukan dengan berkolaborasi dengan guru wali kelas VII.A. Dari hasil observasi diperoleh bahwa aktivitas belajar pada siklus I mengalami peningkatan. Rata-rata yang paling besar yaitu keaktifan

peserta didik dalam proses pembelajaran 38,89% dan aktivitas yang paling kecil yaitu interaksi atau kerjasama peserta didik dalam kelompok dengannilai rata-rata 16,67 %. Dari keempat hasil tahap kegiatan peserta didik tersebut, maka dapat disimpulkan kegiatan proses pembelajaran pada siklus I berlangsung sangat baik dengan jumlah rata- rata 26,48%.

Setelah melakukan pretes di pertemuan pertama ini memperoleh nilai di bawah KKM 61,54% sedangkan yang tuntas 38,46%. Dan tabel hasil belajar terlampir. Pembelajaran pada pertemuan pertama di siklus 1 peneliti melakukan pembelajaran dengan model pembelajaran Problem Based Learning, dan setelah dilakukan evaluasi mendapatkan hasil yang diatas KKM adalah 42,8% sedangkan yang di bawah KKM adalah 57,2% dari persentase hasil belajar peserta didik pada siklus 1. Dengan demikian ada peningkatan hasil belajar peserta didik setelah menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning dalam proses pembelajarannya.

Tabel 2. Data Hasil Belajar Siklus I

Kategori hasil belajar	Nilai Hasil Belajar
Rata-rata Hasil Belajar peserta didik	67,50
Ketuntasan klasikal	43 %
Nilai tertinggi	84
Nilai terendah	56
Siswa tuntas	9 orang
Siswa belum tuntas	12 orang

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa kemampuan siswa dalam menjawab soal pada siklus I masih kurang dari kriteria ketuntasan yang diharapkan. Dari jumlah siswa sebanyak 21 orang hanya 9 orang yang tuntas dengan presentase klasikal (43%) sementara 12 orang tidak tuntas dengan presentase klasikal (57%). Dari paparan nilai hasil belajar yang diperoleh siswa maka tampak bahwa rata-rata nilai yang diperoleh 67,50 masih kurang dari kriteria ketuntasan minimal yang berjumlah 70. Nilai tertinggi di peroleh skor 84 dan nilai terendah diperoleh skor 56. Hal ini membuktikan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI materi Q.s Nisaa Ayat 59 dan Qs. An-Nahl Ayat 64 masih sangat rendah dan ketuntasan hasil belajar siswa belum tercapai. Akhir hasil kegiatan pada Siklus I (pertama) ini dapat ditegaskan bahwa kegiatan pembelajaran yang diimplementasikan oleh peneliti pada pembelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti dengan *Problem Based Learning* belum dapat dikatakan efektif. Hal ini ditandai dengan beberapa keterangan yang telah berhasil dihimpun melalui beberapa teknik. Selain itu, masih ada beberapa hal kecil yang perlu dicarikan solusi, misalnya masih muncul kegaduhan, kurang gairah di saat-saat awal pembelajaran, dan siswa masih bingung dalam penerapan model *Problem Based learning* karena masih baru. Maka

dengan ini peneliti akan melanjutkan pada kegiatan pembelajaran siklus II.

Berdasarkan hasil observasi, peneliti mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti yang telah melakukan pembelajaran menggunakan model Problem Based Learning diketahui bahwa dalam pembelajaran siswa di kelas ditemukan beberapa indikator antara lain; kurang adanya kerjasama yang baik dalam pembelajaran, siswa kurang memperhatikan pada saat pembelajaran berlangsung, sehingga fokus siswa sangat lemah, dan sebagian kecil siswa memiliki keberanian dalam bertanya dan menjawab serta mengemukakan pendapat.

Dari beberapa indikator di atas dapat dikatakan penggunaan model Problem Based Learning belum dapat meningkatkan hasil belajar siswa, sehingga dengan melihat indikator tersebut, besar kemungkinan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti sangat jauh dari yang diinginkan.

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada siklus 1 masih terdapat kekurangan, baik pada aktivitas peneliti maupun aktivitas peserta didik. Hal ini terlihat dengan adanya masalah-masalah yang muncul dan faktor-faktor yang menyebabkannya. Oleh karena itu, peneliti berupaya untuk mengadakan perbaikan yang akan dilaksanakan pada siklus selanjutnya.

Maka secara umum pada siklus I belum menunjukkan adanya peningkatan partisipasi aktif dari peserta didik, belum adanya peningkatan hasil belajar peserta didik dan ketuntasan belajar masih belum memenuhi standar yang diharapkan, serta belum adanya keberhasilan pendidik dalam melaksanakan pembelajaran dengan model Problem Based Learning. Oleh karena itu perlu dilanjutkan pada siklus II agar hasil belajar Pendidikan Agama dan Budi Pekerti peserta didik bisa ditingkatkan sesuai dengan yang diharapkan.

Secara umum pelaksanaan pembelajaran sudah sesuai dengan modul ajar yang telah disusun, namun demikian masih terdapat beberapa hambatan yang muncul pada saat proses pembelajaran berlangsung dan harus diadakan perbaikan dan pembenahan. Pada akhir siklus I diperoleh data bahwa hasil belajar belum memenuhi kriteria keberhasilan yang diharapkan dan harus dilakukan perbaikan pada siklus II, antara lain; aktivitas yang dilakukan peserta didik dalam pembelajaran yaitu, tidak mengikuti aturan yang telah ditetapkan dalam proses diskusi dan kurang fahamnya peserta didik terhadap mekanisme diskusi kelompok, sehingga membuat kelas menjadi kurang kondusif yang mengakibatkan peserta didik belum menguasai materi secara keseluruhan, untuk itu perlu dibuatkan aturan secara jelas dan pemberian pemahaman terkait mekanisme diskusi kelompok; peneliti harus memberi pengawasan lebih terhadap peserta didik yang kurang fokus pada saat pembelajaran sedang berlangsung, sehingga akan tercipta suasana kondusif di kelas.

Tindakan Siklus II

Setelah diadakan refleksi maka dilaksanakan siklus II. Adapun tahapan pada siklus II yaitu terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Pembelajaran pada siklus II dilaksanakan sebanyak 1 kali pertemuan yaitu dilaksanakan pada hari Kamis, 3 Agustus 2023 dengan alokasi waktu (3x35 menit) materi pokok bahasan yaitu tentang Q.s an-Nisaa/4:59 dan Q.s an Nahl/16:64. Indikator pencapaian kompetensinya adalah menyimpulkan makna isi kandungan Q.s an-Nisaa/4:59 dan Q.s an Nahl/16:64. Kegiatan awal terdiri dari apersepsi dan motivasi, yaitu peneliti mengucapkan salam, memeriksa kehadiran peserta didik, mengkondisikan peserta didik untuk belajar. Peneliti memberikan apersepsi kepada peserta didik mengenai materi yang akan di ajarkan dengan memberikan soal pre-test untuk mengetahui pemahaman peserta didik mengenai materi yang akan dipelajari, motivasi dan pemberian acuan. Pada kegiatan inti peneliti memberikan motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topik materi tentang isi kandungan Q.S Q.s an-Nisaa/4:59 dan Q.s an Nahl/16:64 menayangkan 3 gambar sebagai rangsangan dan kemudian peneliti menjelaskan sedikit tentang gambaran orang yang tidak memiliki pegangan dan pedoman hidup dalam kehidupannya sesuai dengan materi Q.s an-Nisaa/4:59 dan Q.s an-Nahl/16:64. Kemudian peneliti memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami. Kemudian peneliti menerapkan model Pembelajaran Problem Based Learning, peneliti mengarahkan dan membimbing peserta didik untuk membentuk 4 kelompok dengan jumlah 4 sampai 5 orang pada tiap kelompoknya. Kemudian peneliti menjelaskan kepada tentang mekanisme dalam kelompok. Kemudian peneliti menyuruh kepada peserta didik untuk mengumpulkan materi dan mendiskusikan dalam kelompok sekaligus memberikan LKPD. Peneliti berkeliling dari kelompok satu ke kelompok lainnya, menjaga ketertiban dan memberikan dorongan kepada peserta didik. Kemudian peneliti memberikan kesempatan kepada masing masing kelompok untuk menyampaikan atau mempresentasikan materinya. Peneliti mengklarifikasi hasil diskusi terkait dengan materi yang dipelajari. Pada kegiatan akhir, peneliti bersama peserta didik menarik kesimpulan atas materi yang telah diajarkan, kemudian peneliti memberikan evaluasi pembelajaran, selanjutnya peneliti menghimbau kepada peserta didik untuk mempelajari materi selanjutnya agar pertemuan yang akan datang peserta didik akan lebih mudah memahami materi. Terakhir Peneliti menutup pembelajaran dengan berdo'a bersama dan mengucapkan salam.

Tahap observasi pembelajaran dengan model pembelajaran Problem Based Learning pada siklus II menggunakan lembar observasi. Objek dari observasi adalah kegiatan siswa yang telah dilakukan pada tahap-tahap pembelajaran dengan Problem Based Learning adalah antusias peserta didik saat pembagian kelompok, partisipasi dan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran, interaksi atau

kerjasama peserta didik di dalam kelompok saat mengerjakan tugas. Sedangkan kegiatan guru hal-hal yang diamati adalah pelaksanaan dari langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran Problem Based Learning. Observasi dilakukan dengan berkolaborasi dengan guru mapel lain. Dari hasil observasi diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 3. Pengamatan atau Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

No	Aktivitas Yang Diamati	Pertemuan 2
1	Antusias peserta didik saat memperhatikan penjelasan guru	79,76%
2	Partisipasi dan keaktifan peserta didik dalam bertanya	76,19%
3	Interaksi atau kerjasama peserta didik dalam kelompok	82,14%
4	Kemampuan menyampaikan hasil mengerjakan tugas melalui LKPD	76,19%
5	Keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran	79,76%
Jumlah rata-rata		78,81%

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa aktivitas belajar pada siklus II mengalami peningkatan. Rata-rata yang paling besar yaitu interaksi atau kerjasama peserta didik dalam kelompok yaitu 82,14% dan aktivitas yang paling kecil yaitu kemampuan menyampaikan hasil mengerjakan tugas melalui LKPD 76,19%. Dari keempat hasil tahap kegiatan peserta didik tersebut, maka dapat disimpulkan kegiatan proses pembelajaran pada siklus 2 berlangsung sangat baik dengan jumlah rata-rata 78,81%.

Pembelajaran di siklus II peneliti melakukan pembelajaran dengan model pembelajaran Problem Based Learning, dan setelah dilakukan evaluasi mendapatkan hasil yang diatas KKM adalah 76,19% sedangkan yang dibawah KKM adalah 23,81% dari presentase hasil belajar peserta didik pada siklus II.

Dengan demikian ada peningkatan hasil belajar peserta didik setelah menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning dalam proses pembelajarannya seperti pada table berikut.

Tabel 4. Data Hasil Belajar Siklus I

Kategori hasil belajar	Nilai Hasil Belajar
Rata-rata Hasil Belajar peserta didik	75
Ketuntasan klasikal	76 %
Nilai tertinggi	100
Nilai terendah	60
Siswa tuntas	16 orang
Siswa belum tuntas	5 orang

Dari tabel di atas, hasil analisis berdasarkan hasil nilai yang didapat dari tes formatif siswa, siswa yang tuntas mencapai 16 orang dari 21 siswa yang mengikuti tindakan. Hasil analisis pada tes formatif Siklus II (Kedua), ditemukan nilai maksimum sebesar 100 dan nilai minimumnya sebesar 60. Nilai rata-rata yang dihasilkan sebesar 75. Angka tersebut dapat diinterpretasikan bahwa sebagian besar siswa sudah memahami pembelajaran dengan baik dan sudah mampu menyerap materi pelajaran yang disampaikan guru dengan baik.

Akhir hasil kegiatan pada Siklus II (kedua) ini dapat ditegaskan bahwa kegiatan pembelajaran yang diimplementasikan oleh peneliti pada pembelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti dengan *Problem Based Learning* dapat dikatakan cukup efektif. Hal ini ditandai dengan beberapa keterangan yang telah berhasil dihimpun melalui beberapa teknik.

Berdasarkan hasil observasi, peneliti mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti yang telah melakukan pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* diketahui bahwa dalam pembelajaran siswa di kelas ditemukan beberapa indikator antara lain; keaktifan peserta didik dalam pembelajaran sudah baik, antusias peserta didik saat memperhatikan penjelasan guru sangat baik, serta interaksi atau kerja sama dalam kelompok sudah sangat baik

Dari beberapa indikator di atas dapat dikatakan penggunaan model *Problem Based Learning* sudah dapat meningkatkan hasil belajar siswa, sehingga dengan melihat indikator tersebut, besar kemungkinan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti sudah mendekati hasil yang diinginkan.

Berdasarkan hasil tes formatif tersebut, nilai ketuntasan siswa secara klasikal sudah mencapai 76%. Dengan mengacu hasil tes formatif pada siklus II ini, peneliti beranggapan bahwa pembelajaran sudah tuntas, sehingga sudah bisa dikatakan tuntas baik ketuntasan secara individual maupun secara klasikal dapat terwujud.

Berdasarkan kegiatan refleksi terhadap hasil tes akhir Siklus II dapat disimpulkan hasil belajar peserta didik dari tes akhir siklus II menunjukkan sudah maksimal sehingga tidak perlu diadakan siklus selanjutnya. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada siklus II sudah bisa dikatakan baik dan tuntas, baik pada

aktivitas guru dan juga sebagai peneliti maupun kegiatan peserta didik. Hal ini ditandai dengan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik serta keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, peneliti beranggapan bahwa penelitian ini sudah tuntas.

KESIMPULAN

Hasil belajar sebagai indikator ketercapaian tujuan pembelajaran dari hasil penerapan model *Problem Based Learning*. Hasil belajar mengalami peningkatan. *Problem Based Learning* sebagai metode yang diterapkan dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti terbukti meningkatkan hasil belajar. Peningkatan hasil belajar siswa juga secara langsung menggunakan metode *Problem Based Learning* pada mata pelajaran PAI dan Budi BP pada materi Q.s an-Nisaa/4:59 dan Q.s an-Nahl/16:64, hasil belajar siswa mencapai KKM. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa secara klasikal pada siklus I sebanyak 9 siswa (43%) yang tuntas dalam pembelajaran dengan nilai rata-rata 67,50 dan pada siklus II terjadi peningkatan sebanyak 16 siswa (76%) tuntas dalam pembelajaran dengan nilai rata-rata 75. Siswa lebih semangat dan antusias dalam mengikuti pembelajaran, karena metode ini mendukung anak untuk berperan secara aktif dalam proses pembelajaran dan membiasakan siswa untuk mendapatkan informasi dari temannya sendiri. Dengan demikian metode *Problem Based Learning* perlu diterapkan dalam proses belajar mengajar agar dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Perlu diadakannya penelitian lebih lanjut tentang pembelajaran dengan menggunakan metode *Problem Based Learning* pada materi selain Q.s an-Nisaa/4:59 dan Q.s an-Nahl/16:64 dengan tujuan peningkatan hasil belajar siswa. Kepada guru hendaknya memperhatikan kondisi belajar siswa agar dapat memilih model, metode dan strategi yang tepat dalam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, W.,- , *Pembelajaran Melalui Model PBL (Problem Based Learning) Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan*, <http://Wianti.multiply.com./journal/item/7>
- Anisyah, N., (2012), *Pengaruh Strategi Pembelajaran Inkuiri Dengan Metode Demonstrasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Koloid Kelas Xi Ipa Sma Negeri 1 Seisuka Tahun Pembelajaran 2011/2012*. Skripsi, FMIPA, Unimed, Medan.
- Ariani,S.R., (2007), *Penggunaan Metode Pembelajaran Kooperatif TAI(Team Assisted Individualization) Dilengkapi Modul dan Penilaian Portofolio Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Penentuan Dh Reaksi Siswa SMA Kelas xi Semester I*, <http://repository.upi.edu/operator/upload/s-d025-08113- chapter2.pdf>, Diakses ,10 Februari, pukul 19.20

- Arikunto, (2011), *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, Penerbit Bumi Aksara, Jakarta
- Ayu K, I., Sugiharto, dan Masyukri, M., (2013), *Pembelajaran Kooperatif Group Investigation (GI) Menggunakan Media Teka-Teki Silang Dan Pta Konsep Pda Materi Pokok Koloid Kelas XI Semester II SMA Negeri 4 Sukarta Tahun Pelajaran 2012/2013*, *Jurnal Pendidikan Kimia*, 2: 2337-9995.
- Daryanto, (2010), *Media Pembelajaran*, PT.Sarana Tutorial Nurani Sejahtera, Bandung.
- Dewin, (2009), Pendekatan Konstruktivisme dalam Pembelajaran Matematika: <http://dewin221106.blogspot.com/2009/11/pendekatan-konstruktivismedalam.html>. Html, Diakses ,10 Februari, pukul 19.20 Depdikbud, (1990), *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka.
- Dimiyati, M., (1989), *Psikologi Pendidikan*, Jakarta, Depdikbud.
- Dimiyati dan Mudjiono, (2002), *Belajar dan Pembelajaran*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Djamarah, S dan Aswan, Z., (2006) *Strategi Belajar Mengajar*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Hamalik, O., (2010), *Proses Belajar Mengajar*, PT.Bumi Aksara, Jakarta.
- Hanafiah, N., (2009), *Konsep Strategi Pembelajaran*, Refika Aditama, Bandung.
- Johari, J.M.C dan Rachmawati, (2006), *Kimia SMA Kelas XI IPA*, Erlangga, Jakarta.
- Keenan, C., Kleinfelter, D., dan Wood, (1984), *Kimia Untuk Universitas*, Erlangga, Jakarta
- Khairilusman., (2011), Implementasi Model Konstruktivisme Dalam Pembelajaran, <http://Khairilusman.wordpress.com/2011/10/29/Implementasi-Model-Konstruktivisme-Dalam-Pembelajaran>, diakses ,10 february, pukul 20.00
- Prawiradilaga, D.S., (2004), *Mozaik Teknologi Pendidikan*, Prenada Media, Jakarta Timur.
- Pribadi, B.A., (2009), *Model Desain Sistem Pembelajaran*, Dian Rakyat, Jakarta
- Riyanto, Y., (2010), *Paradigma Baru Pembelajaran : Sebagai Refrensi Bagi Guru/Pendidik dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas*, Penerbit Kencana, Jakarta
- Sagala, S., (2009), *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Alfabeta, Bandung
- Sanjaya, W., (2009), *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Penerbit Kencana, Jakarta
- Sadiman, A., (1990), *Media Pendidikan, Pengertian Pengembangan, dan Pemanfaatan*, Rajawaali, Jakarta.

- Safitri, I.N., (2010), *Studi Komparasi Penggunaan Media Komputer dan Teka- Teki Silang Pada Pembelajaran Kooperatif Metode TGT (Teams Games Tournament) Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Materi Pokok Tata Nama Senyawa Kelas X SMA Negeri 5 Surakarta Tahun Ajaran 2009/2010*, Skripsi, FKIP Universitas Sebelas Maret, Surakarta.
- Sardiman., (2005), *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Rajawali Pers, Jakarta
- Setyawinata, V., (2010), *Studi Komparasi Penggunaan Macromedia Flash Max Pada Metode TAI (Teams Assisted Individualization) Ditinjau Dari Kemampuan Memori Terhadap Prestasi Belajar Pada Pokok bahasan Sistem Koloid Siswa Kelas XI Semester Genap SMAN 1 Wonogiri Tahun Ajaran 2009/2010*, Skripsi, FKIP, UNS, Surakarta.
- Silitonga, P.M., (2010), *Statistik* , FMIPA, Unimed, Medan Sipayung, S.M., (2011), *Penerapan Konstruktivisme melalui pendekatan SAVI (Somatic, Auditory, Visualization, Intelektually) Pada Pembelajaran Kimia di SMA Katolik Budi Murni 2 Medan*, Skripsi, FMIPA, UNIMED, Medan.
- Slameto., (2010), *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*, Rineka Cipta, Jakarta
- Sudjana, N., dan Ahmad, R., (2005), *Media Pengajaran*, Sinar Baru Algensindo, Bandung.